

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yang berada di bagian paling timur pulau Jawa. Banyuwangi memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah karena secara geografis dikelilingi oleh wilayah dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai. selain sumber daya alam, Banyuwangi juga memiliki budaya khas yang tercipta secara turun temurun dari adat istiadat Suku Osing, yakni suku indigenos yang menempati Banyuwangi sejak masa-masa Kerajaan Blambangan. Dikarenakan karakteristik wilayahnya yang khas, potensi Banyuwangi di bidang pariwisata cukup kuat. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya angka kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara di Banyuwangi.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Banyuwangi selama 5 Tahun

No	Tahun	Kunjungan Wisatawan		Total Kunjungan Wisatawan
		Wisatawan Domestik	Wisatawan MancaNegara	
1	2016	4,022,449	77,139	4,099,588
2	2017	4,832,999	98,970	4,931,969
3	2018	5,200,000	127,420	5,327,420
4	2019	5,307,054	101,622	5,408,676
5	2020	2,579,460	15,517	2,594,977

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Banyuwangi, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa mulai dari tahun 2016-2019 sebelum pandemi COVID-19, jumlah pengunjung di mancanegara maupun domestik di Banyuwangi terus meningkat. Pada tahun 2017, jumlah peningkatan pengunjung sebesar 832.381 orang, tahun 2018 sebanyak 395.451 orang, dan 81.256 orang pada tahun 2019. Rata-rata tren kenaikan pengunjung di Banyuwangi mencapai angka 8,3%, dan jika dikalkulasi kemungkinannya selama 10 tahun

kedepan, jumlah peningkatan pengunjung di Banyuwangi mencapai 141.954 orang. Oleh karena itu, potensi pariwisata di Banyuwangi cukup menjanjikan.

Potensi Kabupaten Banyuwangi pada sektor pariwisata juga disadari oleh pemerintah daerah. Berdasarkan analisis dalam RPJMD Kabupaten Banyuwangi tahun 2010-2015, salah satu isu yang dinilai strategis di Banyuwangi adalah bidang pariwisata. Analisis tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan RPJMD Kabupaten Banyuwangi tahun 2016-2021 yang menetapkan bidang pariwisata sebagai *leading sector* upaya perkembangan wilayah. Menyadari pentingnya eksistensi dan daya tarik budaya *Osing*, Pemerintah daerah mengusung konsep dimana pembangunan destinasi wisata yang dilakukan tidak hanya berfokus pada fungsi ekonomi, namun juga diharapkan dapat menjadi media pelestarian budaya *Osing*. Dengan begitu, Dapat disimpulkan bahwa upaya pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi pada pembangunan sektor pariwisata Banyuwangi berjalan bersamaan. Hingga Saat ini, upaya yang sudah dilakukan Pemerintah Banyuwangi dalam merealisasikan visi pariwisata berbasis budaya tersebut antara lain melalui penentuan kawasan sentra wisata adat *Osing* yang berada di Desa Kemiren, dan pengadaan program *Banyuwangi Festival* yang diselenggarakan beberapa kali dalam setahun.

Meskipun pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal merupakan salah satu program prioritas unggulan, Namun, berdasarkan analisis SWOT dalam dokumen RPJMD Kabupaten Banyuwangi tahun 2016 – 2021, daya dukung sarana yang ada hingga saat ini masih kurang memadai. Oleh karena itu, Agar visi dan konsep sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi dapat tercapai secara maksimal, diperlukan adanya sarana pendukung yang dapat mewadahi segala kegiatan promosi sekaligus pelestarian budaya *Osing* secara terintegrasi. Salah satu sarana yang dapat menjawab masalah ini adalah museum. karena pada dasarnya, museum adalah media konservasi, riset, komunikasi, serta pameran yang dibuat untuk tujuan edukasi dan rekreasi (ICOM, 2004).

Meskipun Banyuwangi sudah memiliki Museum Blambangan, kondisi museum tersebut masih kurang mendukung kegiatan edukasi dan promosi kebudayaan lokal karena Museum Blambangan masih belum bisa memenuhi

syarat-syarat yang dibutuhkan suatu bangunan untuk menjadi wadah kegiatan edukasi, promosi, dan simbolisasi kebudayaan. Dari segi posisi, skala dan daya tampung. Walaupun berada di pusat kota, posisi museum kurang strategis karena lahannya terletak di sudut paling ujung kompleks Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Banyuwangi. Luas Museum Blambangan hanya sekitar $\pm 225 \text{ m}^2$. Akibatnya, daya tampung museum saat ini sudah *overload*. dan tidak dapat memenuhi kebutuhan aktivitas edukasi rekreasi. Selain itu, secara arsitektural, perancangan Museum Blambangan juga kurang atraktif.

Berkaca pada permasalahan di atas, *The Osing Museum and Festival Center* dihadirkan untuk menjadi wadah bagi aktivitas promosi dan edukasi budaya lokal secara terintegrasi. Museum yang dirancang berisi tentang sejarah asal-usul Suku *Osing*. Beberapa koleksi peninggalan berupa alat-alat rumah tangga, keagamaan, dan senjata tradisional yang merupakan bukti fisik sejarah peradaban Suku *Osing* di Banyuwangi akan diambil dari Museum Blambangan, dan dipamerkan pada rancangan museum yang baru sebagai pameran permanen. Area khusus pameran temporer juga disediakan untuk memamerkan dan menjual karya-karya autentik warga lokal agar lebih dikenal masyarakat luas. Selain itu, disediakan juga *Festival Center* untuk menggelar pagelaran seni atau *event-event B-Fest (Banyuwangi Festival)*. Melalui perancangan *The Osing Museum and Festival Center*, diharapkan konsep pariwisata kearifan lokal yang merupakan program prioritas unggulan Kabupaten Banyuwangi dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dirancangnya *The Osing Museum and Festival Center* ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan museum dan *festival center* sebagai media promosi budaya Suku *Osing* Banyuwangi, sehingga Suku *Osing* dapat lebih dikenal oleh masyarakat
2. Melestarikan budaya tradisional *Osing* agar tidak tergerus budaya pendatang yang lebih modern
3. Menciptakan simbol budaya *Osing* serta ikon baru wisata adat Banyuwangi yang lebih menarik

4. Sebagai investasi daerah dengan mendukung program prioritas unggulan peningkatan perekonomian pada sektor pariwisata.

Sasaran perancangan *The Osing Museum and Festival Center* ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan kebudayaan lokal pada perancangan bangunan
2. Menggunakan pola penataan ruang dan sirkulasi yang memperhatikan isi koleksi dan alur cerita asal-usul Suku *Osing*
3. Menyediakan ruangan-ruangan tematik dilengkapi dengan simbol-simbol filosofis yang dapat merepresentasikan alur cerita di dalam museum
4. Menyediakan wadah untuk menyelenggarakan *Banyuwangi Festival*

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan perancangan "*The Osing Museum and Festival Center*" adalah sebagai berikut:

1. Skala pelayanan museum mencakup masyarakat lokal hingga internasional
2. Syarat usia pengunjung minimal 6 tahun
3. Museum beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga 21.00 WIB
4. Lokasi museum berada pada WPP (Wilayah Pengembangan Pariwisata) I, jenis wisata budaya, dekat dengan kawasan wisata adat Kemiren
5. Fasilitas pada rancangan meliputi sebuah museum sejarah Suku *Osing* dan budaya tradisionalnya serta *Festival Center*.

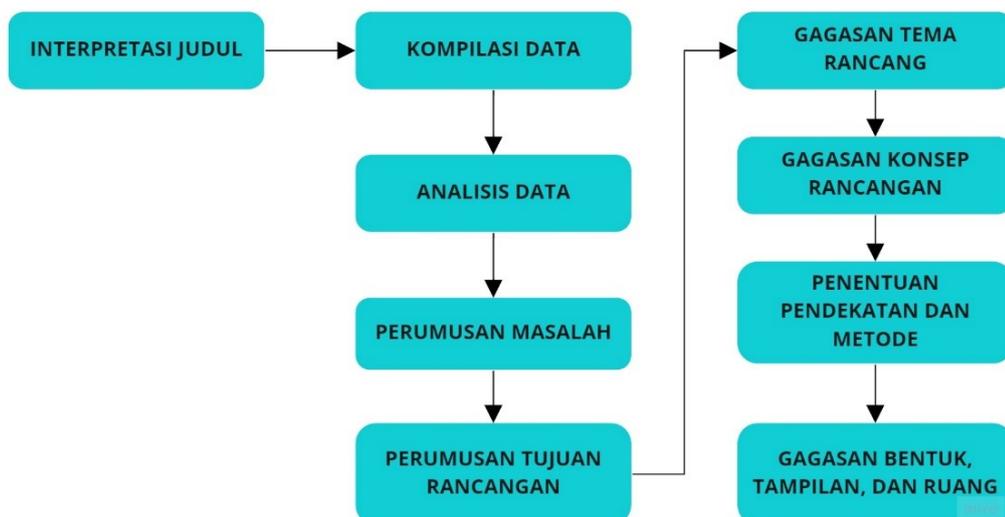
Asumsi perancangan "*The Osing Museum and Festival Center*" adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan museum dipegang oleh pemerintah daerah
2. Daya tampung museum diasumsikan sejumlah 150 orang/hari (~5% (Museum) dan 20% (Festival) dari jumlah rata-rata harian wisatawan di Banyuwangi tahun 2016-2019)

1.4 Tahapan Perancangan

Agar gagasan tersebut dapat direalisasikan menjadi rencana dan sebuah rancangan fisik, maka penyusunannya dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

1. Interpretasi Judul : Menjelaskan secara singkat pengertian judul “The Osing Museum and Festival Center”
2. Pengumpulan Data : Mengumpulkan data yang dapat membantu proses perancangan baik berupa literatur, peraturan, data angka, dan lain-lainnya dari sumber primer melalui observasi langsung. sumber sekunder melalui studi literatur.
3. Menyusun Azas dan Metode Perancangan : Mengolah data dan literatur yang telah diperoleh menjadi sebuah kerangka proses perancangan.
4. Konsep dan Tema Perancangan : Menyusun gagasan utama menjadi benang merah untuk membantu proses perancangan agar tetap sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan
5. Gagasan Ide : Memunculkan ide-ide rancangan yang lebih spesifik sesuai konsep dan tema perancangan.
6. Pengembangan Rancangan : Mengembangkan gagasan ide menjadi rancangan pra-rancang sesuai dengan konsep dan tema yang telah ditentukan.
7. Gambar Pra-Rancang : Mewujudkan desain pra-rancang dalam bentuk gambar seperti *site plan*, *layout plan*, denah, potongan, tampak, perspektif, dan utilitas.



Gambar 1.1 Bagan tahapan rancang

Sumber : Ilustrasi penulis, 2021

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan laporan tugas akhir ini disusun dalam beberapa bab dengan bahasannya masing-masing yaitu :

- 1. Bab I Pendahuluan :** bab ini berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul "*The Osing Museum and Festival Center* di Banyuwangi", tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasannya.
- 2. Bab II Tinjauan Obyek Perancangan :** Berisikan tinjauan umum dan khusus terkait perancangan *The Osing Museum and Festival Center* di Banyuwangi. tinjauan umum berisi interpretasi judul yang telah dipilih, bermacam literatur yang mendukung rancangan, serta studi kasus serupa yang dapat dijadikan acuan. sementara, tinjauan khusus membahas penekanan rancang, lingkup pelayanan, dan perkiraan perhitungan luasan ruang.
- 3. Bab III Tinjauan Lokasi :** Tinjauan lokasi berisikan penjelasan dan pertimbangan dalam pemilihan tempat yang paling cocok untuk dijadikan sebagai lokasi *The Osing Museum and Festival Center* di Banyuwangi.
- 4. Bab IV Analisa Perancangan :** Berisi beberapa analisis yang diperlukan sebagai acuan pengembangan rancangan *The Osing Museum and Festival Center* berupa analisa tapak, zonasi, bentuk, ruang, dan fasad yang digunakan.
- 5. Bab V Kosep Perancangan :** Konsep rancangan berisi fakta, isu, dan tujuan yang digunakan sebagai pertimbangan penentuan tema, metode, serta berbagai konsep rancangan mulai dari konsep tatanan masa, tata ruang, bentuk, tampilan, struktur, hingga utilitas.
- 6. Bab VI Aplikasi Rancangan :** Berisi penjelasan tentang aplikasi pendekatan dan metode rancangan pada bentuk, tata ruang, tampilan, struktur, hingga utilitas sesuai dengan tema dan konsep yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.